

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KOPERASI PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE BELAJAR RESITASI PADA SISWA KELAS IV SDN KALIREJO 1 KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO

Sulistiyono

SDN Kalirejo 1, Ngraho, Bojonegoro, Jawa Timur 62165

***Abstract: Improving Achievement in Subjects IPS Cooperative Learning Through recitation in Class IV SDN Kalirejo 1 Ngraho District of Bojonegoro.** The purpose of this research was to improve student achievement in social studies learning the subject "Cooperative". Tindakan research subject of this class is a Class IV student of SDN Kalirejo 1 Ngraho Subdistrict Bojonegoro second semester of academic year 2013/2014 amounted to 32 students. The research was conducted during the four months from March to June 2013. Data collection tools in the form of sheets of observation to determine the activity of students in the learning process and sheet test to determine student achievement. The results showed that increasing the percentage of completeness of the initial reflection completeness figure increased by 50% to 66% in the first cycle and increased to 97% in the second cycle; the average grade on initial reflection rose to 69.8 60.3 in the first cycle and increased again to 84.1 in the second cycle.*

Keywords: learning achievement, methods of recitation.

Abstrak: Peningkatan Prestasi Belajar Koperasi pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Belajar Resitasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok materi "Koperasi". Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro semester genap tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yakni mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013. Alat pengumpulan data berupa lembar obsevasi untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya prosentase ketuntasan yakni pada refleksi awal angka ketuntasan sebesar 50% meningkat menjadi 66% pada siklus I dan meningkat menjadi 97% pada siklus II; rata-rata kelas pada refleksi awal 60,3 meningkat menjadi 69,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,1 pada siklus II.

Kata kunci: prestasi belajar, metode resitasi.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas

manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis kompetensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan

efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Guru yang merupakan salah satu unsur pendidikan harus mampu melaksanakan tugas profesionalnya dan memahami bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro cenderung membosankan, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang. Guru menggunakan metode yang cenderung monoton menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah dalam pembelajaran Koperasi. Kecenderungan guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS. Keadaan ini ditandai dengan munculnya gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan, ada juga yang lebih suka bermain-main.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro diperoleh data hasil ulangan harian yang diikuti 32

siswa Kelas IV diketahui hanya 16 siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM, sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Beberapa temuan yang dialami peneliti pada siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS disebabkan oleh kurangnya minat membaca serta aktivitas belajar siswa. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, kurang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang digunakan guru. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diterapkan pengajaran yang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan tindakan penelitian pada siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa mata Pelajaran IPS dengan metode resitasi.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Nana Sudjana, 1989:82). Dalam keberhasilan

proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat. Menurut Harmawati (1993:38) sebagai berikut :“Pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS dengan metode resitasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan metode resitasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Manfaat penelitian ini: bagi Siswa; dengan menggunakan metode resitasi ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dan aktifitas belajar siswa sehingga prestasi siswa meningkat. Melatih siswa

untuk lebih beraktifitas dalam mengikuti pelajaran serta menjadikan pribadi siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Bagi Guru; diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

Bagi Lembaga; diharapkan hasil penelitian sebagai bahan pembandingan dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen, sarana dan kualitas pembelajaran mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lainnya.

Menurut WJS. Purwodarminto (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 1994:20) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Syaiful Bahri Djamarah (1994:19) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah : suatu hasil yang telah dicapai pada suatu saat dengan melalui usaha bekerja keras. Hal ini menunjukkan upaya dalam melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan tertentu yang mempunyai sifat positif, sehingga apa yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Banyak para ahli pendidikan yang berpendapat tidak sama tentang pengertian belajar. Di bawah ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan terhadap pengertian belajar.

Oemar Hamalik (2001:29) belajar bu-

kan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pendapat B.F. Skinner (dalam Suyatno, 2010:1-5) belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut

Syaiful Bahri Djamarah (2008:175) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan, ketrampilan dan nilai sikap berkat latihan dan pengalaman yang disengaja supaya mendapatkan kepandaian.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penjelasan dari pengertian koperasi terse-

but adalah sebagai berikut.

- a. *Koperasi adalah badan usaha*, artinya bahwa koperasi Indonesia juga seperti lembaga ekonomi lainnya yaitu boleh mengelola berbagai unit usaha.
- b. *Beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi*, artinya koperasi bukan kumpulan modal seperti badan usaha berbentuk PT, Firma maupun CV. Walaupun koperasi juga membutuhkan modal dalam upaya memperoleh keuntungan, tetapi kepentingan dan pelayanan kepada anggota harus diutamakan.
- c. *Ekonomi rakyat*, artinya orang-orang yang ekonominya lemah diharapkan menghimpun diri dalam wadah koperasi agar meningkatkan kesejahteraannya, sehingga tidak ketinggalan dengan yang kuat ekonominya.
- d. *Asas kekeluargaan*, artinya usaha kerja sama dijalin oleh rasa saling pengertian dan saling membantu di antara anggota dalam wadah organisasi yang dipimpin pengurus. Secara umum pengertian koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum untuk menjalankan usaha bersama dengan cara bekerja sama secara kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan para anggotanya.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, dipertustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Slameto (1990:115) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya di pertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Dalam pembelajaran Ekonomi Koperasi, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek knowlage, aspek afeksi dan psiko-

motor. Materi-materi yang bisa diajarkan dengan metode resitasi ini misalnya Koperasi.

Pengajaran Dengan Metode Resitasi

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa cara mengajar dengan resitasi adalah dengan pemberian tugas di luar jadwal pelajaran. Metode ini mengandung tiga unsur, antara lain pemberian tugas, belajar, resitasi.

Tugas, merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi metode pemberian tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru membebankan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan "*home work*" (pekerjaan rumah), padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas - tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah.

Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di

perpustakaan, laboratorium, atau ditempat - tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan. Jadi resitasi lebih luas daripada *homework*. Akan tetapi keduanya mempunyai kesamaan, antara lain Mempunyai unsur tugas, Dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya, Mempunyai unsur didaktis pedagogis.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, yang beralamat di Desa Sambong Kecamatan Sambong Kabupaten Bojonegoro. Alasan digunakannya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah prestasi belajar Mata Pelajaran IPS pokok bahasan *Koperasi* pada siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah, serta minat belajar siswa rendah akibat penggunaan metode guru yang monoton (ceramah).

Penelitian dilaksanakan dalam waktu selama empat bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan Juni 2013, karena pada bulan tersebut pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sambong sampai pada pokok bahasan *Koperasi* dengan rincian sebagai berikut:

1. Bulan Maret 2013 digunakan untuk mengadakan persiapan mulai dari studi awal, menetapkan materi pembelajaran sesuai dengan program semester sampai dengan membuat instrumen penelitian
2. Bulan April 2013 untuk pelaksanaan penelitian.
3. Bulan Mei dan Juni 2013 digunakan

untuk menyusun laporan.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 32 anak terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena PTK merupakan bentuk penelitian yang berorientasi pada pembelajaran, masalah, dan penyelesaiannya. Suharsimi Arikunto (2006:90) menyatakan bahwa pengertian penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut saling mendukung satu sama lain. Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2010:1.7) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang).

Dalam penelitian ini peneliti akan

menggunakan 2 siklus dan setiap siklus melalui tahapan yakni (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi (penilaian).

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Semua rencana yang telah disiapkan di lapangan harus sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan dalam rancangan, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan harus sinkron, harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Sesuai dengan uraian di atas maka dalam penyajian pembelajaran yang terkait dengan metode pembelajaran maka penelitian akan dilakukan atau dirancang melalui 2 siklus, yaitu dengan skenario pembelajaran sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan didalam masing-masing siklus-siklus adalah kegiatan dalam bentuk proses pembelajaran menerapkan metode resitasi dengan beberapa tahapan persiapan sebagai berikut, yaitu :

1. Peneliti mensosialisasikan pembelajaran dengan metode resitasi yang akan diterapkan kepada siswa.
2. Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran.
3. Membentuk kelompok dengan anggota 5 orang siswa dengan memperhatikan kemampuan masing-masing individu (aktif dan pasif).
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk essay.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun prosedur pembelajaran pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

Tahap pendahuluan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar.
- b. Melakukan proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi.

Tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru membimbing atau mengarahkan siswa sebelum mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan
- b. Guru memberikan waktu selama 60 menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas.
- c. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang terdapat di dalam serta memberikan kesempatan menyatakan hal-hal yang belum dipahami kepada teman yang sudah memahami atau langsung menanyakan kepada guru.

Tahap penerapan dengan rinciannya:

- a. Pada tahapan ini berlangsung setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada didalam dengan waktu yang ditentukan.
- b. Selanjutnya setelah selesai mengerjakan soal-soal yang ada didalam, maka setiap siswa diharapkan memeriksa kembali jawaban soal

- yang telah dikerjakan.
- c. Setelah diperkirakan semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas/soal-soal yang ada didalam pada lembar jawaban yang telah tersedia, maka lembar jawaban tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
 - d. Evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan ini adalah dengan memberikan tes prestasi yang terdiri 5 essay. Tes ini dikerjakan secara individual selama 60 menit.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Refleksi adalah mengkaji dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan yang diterapkan dengan metode resitasi pada siswa berkelompok, hal ini digunakan untuk pelaksanaan siklus berikut.

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Standar kompetensi siklus I: memahami kegiatan ekonomi masyarakat; kompetensi dasarnya: mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai

tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan secara garis besar materi tentang pelaku ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah koperasi, kemudian guru membimbing atau mengarahkan siswa sebelum mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan. Setelah itu guru memberikan waktu selama 60 menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas tentang : mendeskripsikan pengertian koperasi menjadi soko guru perekonomian Indonesia, prinsip-prinsip Koperasi Indonesia, dan kedudukan koperasi dalam perekonomian Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang terdapat di dalam serta memberikan kesempatan menyatakan hal-hal yang belum dipahami kepada teman yang sudah memahami atau langsung menanyakan kepada guru. Selanjutnya setelah selesai mengerjakan soal-soal yang ada didalam, maka setiap siswa diharapkan memeriksa kembali jawaban soal yang telah dikerjakan. Setelah diperkirakan semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas/soal-soal yang ada didalam pada lembar jawaban yang telah tersedia, maka lembar jawaban tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Guru memberikan tugas tiap kelompok untuk wawancara dengan pengurus koperasi yang ada di lingkungan siswa guna menanyakan mengenai jenis/bentuk koperasi yang didirikan tersebut dan bidang usaha yang dilakukan, serta bagaimana syarat keanggotaannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa

merangkum dan menyimpulkan materi, dan evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan ini adalah dengan memberikan tes prestasi yang terdiri 5 essay. Selama diskusi kelompok berlangsung guru berkeliling dan menghampiri setiap kelompok sambil mengamati proses diskusi.

Hasil siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajar ada 21 anak atau 66%, siswa yang tidak tuntas ada 11 anak atau 34%; nilai rata-rata kelas siswa 69,8; nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 50.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa maupun aktivitas siswa dalam kegiatan metode resitasi belum memuaskan, hal ini disebabkan Siswa belum terbiasa pembelajaran dengan metode resitasi, Siswa kurang disiplin dan kurang adanya kerja sama sehingga sebagian besar siswa masih mempunyai rasa masa bodoh, Kebanyakan mereka masih mempunyai keraguan, ketakutan dan rasa malu karena belum terbiasa menggunakan metode resitasi.

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode resitasi maka sebagai usulan perbaikan dari siklus I adalah sebaiknya pertemuan berikutnya pembelajaran tetap menggunakan metode resitasi agar anak menjadi terbiasa, sebaiknya kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi berikutnya perlu adanya aturan yang jelas sehingga anak semakin disiplin dan perlu dijelaskan bahwa kerja sama adalah salah satu yang harus dilakukan karena tanpa kerja sama proses dan hasilnya kurang baik, sebaiknya guru memberi motivasi kepada siswa sebagai individu

maupun kelompok sehingga rasa ragu, ketakutan, dan rasa malu yang meliputi siswa semakin berkurang.

Hasil Penelitian Siklus II

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dari siklus I, maka dilakukan penyempurnaan atau perbaikan pada siklus II. Standar kompetensi dan kompetensi dasar sama dengan siklus I.

Bentuk penyempurnaannya atau perbaikan itu adalah metode pembelajaran tidak ada perubahan (tetap metode resitasi); memberikan aturan-aturan yang jelas kepada siswa; guru memberi motivasi dan bimbingan kepada semua siswa; sebelum menggunakan metode resitasi guru menjelaskan cara dan langkah-langkahnya.

Setelah rencana penyempurnaan pada siklus II diterapkan dalam pembelajaran hasil yang dicapai adalah: siswa yang tuntas belajar ada 31 anak atau 97%; rata-rata kelas nilai siswa 84,1; nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 65.

Penerapan siklus II ternyata sudah membawa situasi belajar yang lebih aktif dan kooperatif. Suasana belajar cukup memberi kesempatan anak untuk bersosialisasi dan efektif dalam penyampaian materi. Selain itu metode resitasi membawa dampak perubahan dari yang aktif menjadi aktif sekali. Dilihat dari evaluasi prestasi belajar siswa siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 31 anak atau 97% siswa yang tuntas yang berarti masih terdapat 1 atau 3% siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 65. Mengingat ketuntasan sudah mencapai 97% maka penelitian sudah dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan

pada siklus berikutnya. Namun demikian ada beberapa rekomendasi dari siklus II di antaranya : siklus II hendaknya guru tetap memberikan program remedi bagi 1 anak yang belum mencapai ketuntasan; meskipun tidak menggunakan metode resitasi hendaknya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kooperatif; bagi siswa yang telah tuntas bisa dilanjutkan pada materi lain atau diberi program pengayaan.

Pembahasan

Setelah melihat hasil Siklus I dan II dapat dijelaskan bahwa rata-rata kelas nilai siswa sebelum penelitian 60,3, pada siklus I: 69,8, dan siklus II: 84,1; nilai tertinggi sebelum penelitian 75, siklus I: 80, dan siklus II: 100; nilai terendah sebelum penelitian 40, pada siklus I: 50, dan siklus II: 65; prosentase ketuntasan secara klasikal sebelum penelitian 50%, pada siklus I: 66%, dan siklus II: 97%.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa maupun aktivitas siswa dengan menggunakan metode resitasi siklus II mengalami peningkatan sangat signifikan. Di samping itu suasana pembelajaran benar-benar kondusif/ senang/akrab.

Dari data di atas dapat diketahui peningkatan pada nilai rata-rata dari semua siklus yang dimulai dari sebelum penelitian sampai siklus I peningkatannya sebesar: 9,5 sedangkan siklus I sampai siklus II peningkatannya sebesar: 14,3. Di samping itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan; dari sebelum penelitian sampai siklus I meningkat 16%; dari siklus I ke siklus II menin-

gkat 31%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa sudah memenuhi target KKM yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho dengan menggunakan metode resitasi telah sesuai dengan langkah-langkah metode resitasi. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peneliti; (2) Pelaksanaan pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho dengan menggunakan metode resitasi berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan rencana. Siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan guru aktif membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) Metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Kalirejo 1 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Semester II tahun pelajaran 2013/2014 pada materi "Koperasi", terbukti prosentase ketuntasan secara klasikal sebelum penelitian 50%, pada siklus I: 66%, dan siklus II: 97%.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memperoleh pemikiran yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain (1) Untuk meningkatkan prestasi siswa maka kemampuan mengajar guru hendaknya perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, karena akan menun-

jang keterampilan guru dalam mengelola pengajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan sikap sosial siswa; (2) Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan baik dalam

proses pembelajaran; (3) Untuk pihak sekolah, kelengkapan fasilitas belajar mengajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu kelengkapannya perlu ditingkatkan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham Nurcahyo dan Yudi Hartono. 2010. *Konsep Dasar & Pengembangan IPS-SD*. Madiun: LE-Swastika Press.
- Harmawati. 1993. *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal*. IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rostiyah, N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..* Salatiga: PT Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyatno. 2010. *Pengembangan Pembelajaran PKn Sekolah Dasar*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani Rusyan, dkk. 2004. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka